

Penguatan Pemahaman Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan

Eko Susetyarini, Baiduri, Muslim*, Mahi Sultan, Nia Haryani
Universitas Muhammadiyah Malang

*Corresponding Author: muslimanjas@gmail.com

Dikirim: 16-01-2025; Direvisi: 25-01-2025; Diterima: 26-01-2025

Absrak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menciptakan peserta didik Indonesia yang memiliki kompetensi abad ke-21 sekaligus mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Program ini dilaksanakan melalui lokakarya berbasis pendekatan andragogi yang melibatkan pengawas sekolah, kepala sekolah, dan komite pembelajaran di Kabupaten Dompu. Teknik pelaksanaan meliputi sesi refleksi, eksplorasi konsep, diskusi kolaboratif, demonstrasi kontekstual, hingga penyusunan kerangka proyek dan asesmen yang efektif. Teknik analisis keberhasilan program dilakukan melalui pengukuran pre-test dan post-test, observasi dokumentasi, serta rubrik penilaian rancangan proyek dan asesmen. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam merancang dan melaksanakan proyek yang efektif, serta tercapainya indikator keberhasilan berupa peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi belajar siswa, dan penguatan budaya positif di sekolah.

Kata kunci: Penguatan Pemahaman; Profil Pelajar Pancasila; Kurikulum Merdeka

Abstract The Pancasila Student Profile Project is designed to develop Indonesian students with 21st-century competencies while embodying the values of Pancasila. The program was implemented through workshops using an andragogical approach, involving school supervisors, principals, and learning committees in Dompu Regency. Implementation techniques included reflection sessions, concept exploration, collaborative discussions, contextual demonstrations, and the development of effective project and assessment frameworks. Program success was analyzed using pre-test and post-test measurements, documentation observations, and assessment rubrics for project and assessment designs. The results of the program showed improved participant capabilities in designing and executing effective projects, as well as achieving success indicators such as enhanced teaching quality, increased student learning motivation, and strengthened positive school culture.

Keywords: Strengthening Understanding; Pancasila Student Profile; Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila disusun untuk menjawab pertanyaan utama mengenai jenis kompetensi apa yang diharapkan muncul pada peserta didik melalui sistem pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, profil pelajar Pancasila memuat kompetensi yang melengkapi capaian Standar Kompetensi Lulusan, terutama dalam penanaman karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Tujuan tersebut juga sejalan dengan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan Kepramukaan (Pradana, 2016).

Kompetensi pada profil pelajar Pancasila mempertimbangkan faktor internal yang mencakup identitas, ideologi, serta cita-cita bangsa Indonesia. Selain itu, juga memerhatikan faktor eksternal terkait konteks kehidupan dan tantangan yang dihadapi bangsa di Abad ke-21, khususnya di era revolusi industri 4.0. Diharapkan, pelajar di Indonesia mempunyai kompetensi agar mampu menjadi warga negara yang demokratis serta individu yang unggul dan produktif di era saat ini. Dengan

demikian, pelajar Indonesia berpeluang berpartisipasi secara global dalam pembangunan berkelanjutan dan tangguh menghadapi berbagai kendala (Sugiarto & Farid, 2023).

Profil siswa Pancasila terdiri dari enam dimensi kompetensi yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Agar tujuan umum dapat dicapai, keenamnya harus berkembang bersamaan. Yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dimensi Berkebinekaan global, Dimensi Bergotong-royong, Dimensi Mandiri, Dimensi Bernalar kritis, dan Dimensi Kreatif. Dimensi-dimensi ini menegaskan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya menitikberatkan kemampuan kognitif, tetapi juga perilaku serta sikap yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Sari & Zumrotun, 2023).

Berdasarkan Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah, struktur kurikulum memuat kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, serta dapat memasukkan ekstrakurikuler sesuai ciri khas satuan pendidikan (Pendidikan et al., 2024). Kokurikulum dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan intrakurikuler dengan tujuan meningkatkan karakter dan kemampuan siswa. Menurut penjelasan, ini dilakukan dengan membangun profil pelajar Pancasila dalam pendidikan kesetaraan melalui program pemberdayaan dan keterampilan yang berbasis pada profil pelajar Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kolaborasi pembelajaran lintas bidang (serta lintas aspek perkembangan di jenjang PAUD). Proyek ini dirancang untuk menyelaraskan pembelajaran dengan realitas kehidupan, sehingga dilaksanakan secara kontekstual dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya di satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik. Proyek ini dirancang secara terpisah dari intrakurikuler dan berfokus pada proses yang dialami siswa: pengamatan, pengumpulan data, pengolahan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Oleh karena itu, dibutuhkan alokasi waktu yang cukup agar perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik dapat diukur dengan baik (Ahmad, 2024).

Fokus utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah mencapai kompetensi yang termuat dalam profil pelajar Pancasila, sedangkan pembelajaran berbasis proyek di ranah intrakurikuler bertujuan untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak menggantikan pembelajaran berbasis proyek untuk mata pelajaran intrakurikuler. Karena itu, pendampingan bagi pengawas, kepala sekolah, dan komite pembelajaran menjadi penting guna memperkuat pemahaman tentang esensi pelaksanaan proyek ini melalui lokakarya di satuan pendidikan.

Lokakarya dimaksudkan sebagai kegiatan yang secara khusus menelaah cara mewujudkan pembelajaran serta ekosistem sekolah yang memusatkan perhatiannya pada peserta didik. Metode lokakarya menggunakan prinsip pembelajaran orang dewasa (POD) atau pembelajaran andragogi, yaitu proses memfasilitasi orang dewasa untuk belajar. Dalam pendekatan andragogi, proses pembelajaran akan lebih efektif jika melibatkan peserta secara aktif. Keterlibatan peserta menjadi kunci keberhasilan pembelajaran orang dewasa.

Secara teknis, lokakarya merupakan forum yang mempertemukan kepala sekolah dan guru, difasilitasi oleh fasilitator Sekolah Penggerak di tingkat kota/kabupaten, guna membahas bagaimana kepala sekolah dan guru dapat

membimbing serta mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Tujuan utamanya adalah memperkuat pemahaman mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan, yaitu Merefleksikan pelaksanaan proyek profil di tahun pertama sebagai Sekolah Penggerak, menganalisis kesalahan pemahaman dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan, merancang asesmen proyek yang efektif guna mengarahkan pada profil pelajar Pancasila, dan mengoptimalkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang berdampak langsung pada murid.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokakarya ini berlangsung selama satu hari yaitu pada hari Sabtu tanggal 23 November 2024 dan melibatkan Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, serta komite pembelajaran di Kabupaten Dompu. Rangkaian kegiatan diawali dengan sesi Pembukaan, yang mencakup pengenalan tujuan lokakarya, penyampaian alur pelaksanaan, pengenalan antar peserta, dan penetapan kesepakatan bersama. Setelah itu, pada tahap Mulai dari Diri, setiap peserta melakukan refleksi atas pengalaman menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila selama tahun pertama penerapan Sekolah Penggerak. Tahap berikutnya, Eksplorasi Konsep, diisi dengan pemaparan mengenai pengembangan proyek di satuan pendidikan, rancangan asesmen yang efektif dalam mencapai profil pelajar Pancasila, serta upaya mengoptimalkan proyek agar berdampak positif bagi peserta didik. Dalam pelaksanaannya, peserta berkolaborasi mengidentifikasi berbagai miskonsepsi yang sering muncul saat menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan. Lalu, pada sesi Demonstrasi Kontekstual, masing-masing peserta menyusun kerangka proyek dan asesmen yang efektif, menitikberatkan capaian profil pelajar Pancasila serta kegiatan yang relevan bagi murid sesuai konteks satuan pendidikan atau daerah masing-masing.

Selanjutnya, di tahap Elaborasi Pemahaman, peserta saling berbagi hasil kerja, saling bertanya, dan memperkuat pemahaman bersama mengenai perancangan proyek yang optimal. Pada sesi (Rencana) Aksi Nyata, peserta merumuskan langkah konkrit yang akan diimplementasikan pasca lokakarya. Terakhir, sesi Refleksi digunakan untuk menilai pencapaian pribadi tiap peserta sesuai tujuan keseluruhan kegiatan lokakarya. Produk yang dihasilkan dari lokakarya ini adalah rancangan ide proyek beserta asesmen yang efektif menyasar profil pelajar Pancasila, disertai rangkaian kegiatan yang memberikan dampak nyata kepada murid, sesuai karakteristik satuan pendidikan atau daerah masing-masing.

Sasaran Kegiatan

Pendampingan melalui lokakarya bagi pengawas sekolah, kepala sekolah, dan komite pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap pada tingkat satuan pendidikan dasar (SD). Sekolah-sekolah yang menjadi fokus kegiatan ini adalah Sekolah Penggerak yang mendapat pendampingan dari Muslim, Mahi Sulta, dan Nia Haryani. Daftar peserta beserta sekolah terkait dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nama dan Asal Sekolah Peserta Lokakarya

No	Nama Sekolah	Jumlah	Fasilitator/Narasumber
1	SDN 03 Kilo	4 Orang	Muslim, M.Psi
2	SDN 07 Manggelewa	4 Orang	Mahi Sultan, M.Pd
3	SDN 06 Pekat	4 Orang	Nia Haryani, M.Pd



IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "Penguatan Pemahaman Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan" dilaksanakan pada Tanggal 14 s/d 15 Oktober 2024. Berikut ini adalah implementasi kegiatan dan pembahasannya yang berkaitan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan Pendampingan Lokakarya

Upaya penguatan pemahaman mengenai Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan dilakukan secara tatap muka. Pelatihan tatap muka berlangsung dengan menghadirkan peserta dari berbagai sekolah di Kabupaten Dompu, di mana mereka difasilitasi untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil aksi nyata terkait topik dalam penyusunan modul proyek P5. Dalam pelaksanaannya, narasumber yang ahli di bidang pendidikan dilibatkan untuk memberikan materi secara konseptual sekaligus berdiskusi dengan peserta. Berdasarkan data pre test - post test, observasi dokumentasi dan rubrik penilaian tentang pemahaman dan kualitas rancangan modul proyek peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan lokakarya menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam merancang ide proyek dengan asesmen yang efektif, menyasar Profil Pelajar Pancasila dan menghasilkan kegiatan yang berdampak pada murid sesuai konteks satuan pendidikan. Sepanjang lokakarya, peserta didorong untuk berbagi pengalaman, saling belajar, dan bertukar informasi mengenai praktik terbaik dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif dan partisipatif, dengan tetap memperhatikan preferensi serta kebutuhan peserta (Nur Khasanah & Aditia Rigianti, 2023).

Materi lokakarya diadaptasi dari tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh kepala sekolah serta komite pembelajaran, mencakup pemaparan mengenai pengembangan kegiatan proyek di satuan pendidikan, penyusunan asesmen proyek yang efektif dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila, dan optimalisasi kegiatan proyek yang memberikan dampak terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, lokakarya juga menyediakan kesempatan bagi peserta untuk merumuskan dan mempraktikkan pembuatan modul proyek dan merancang asesmen perkembangan dan capaian belajar peserta didik.

Kegiatan lokakarya Penguatan Pemahaman Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan ini mengikutsertakan pendidik dari berbagai sekolah di Kabupaten Dompu. Dalam pelatihan dan workshop, peserta dibekali materi yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan proyek, perancangan asesmen yang efektif mendukung Profil Pelajar Pancasila, serta upaya memaksimalkan dampak kegiatan proyek bagi murid. Selain itu, para peserta juga memperoleh ruang untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan berkolaborasi dalam menyusun solusi atas permasalahan dan tantangan yang dihadapi di lingkungan sekolah masing-masing (Riandari, 2022).



Gambar 2. Lokakarya penguatan pemahaman pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Gambar diatas merupakan kegiatan Lokakarya bertema “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” yang dilaksanakan bersama Muslim, M.Psi, menghasilkan capaian memuaskan. Terlihat adanya peningkatan kompetensi dan keterampilan Kepala Sekolah serta komite pembelajaran, terutama dalam merefleksikan pelaksanaan proyek profil di sekolah masing-masing, menganalisis kesalahpahaman seputar implementasi proyek profil, menyusun asesmen proyek yang efektif untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila, serta mengoptimalkan kegiatan proyek yang berdampak terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya berhasil dicapai, di antaranya peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Dampak positif tersebut juga terlihat melalui pemilihan dimensi proyek yang dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan murid (dari asesmen mandiri maupun Rapor Pendidikan) dan/atau visi serta misi sekolah (Safitri et al., 2024). Selain itu, lokakarya ini turut memperkuat kolaborasi antara pengawas sekolah, kepala Sekolah dan komite pembelajaran di Kabupaten Dompu.

Pengembangan dan Pengimbasan Proyek P5

Upaya pengembangan serta pengimbasan mengenai perancangan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila akan dilakukan dengan membagikan buku panduan merancang proyek profil pelajar Pancasila (Novayanti et al., 2023).



Gambar 3. Pengimbasan pemahaman pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila

Berdasarkan pada gambar 3 diatas pelaksanaan pengembangan dan pengimbasan P5 dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kesadaran guru dalam meningkatkan kompetensi dalam merancang modul proyek, serta meningkatnya partisipasi siswa dan orang tua dalam. Pengembangan dan

pengimbasan Proyek Penguatan Profil pelajar pancasila dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ke dalam proses pembelajaran (Sulistyani et al., 2022). Caranya adalah memperkenalkan konsep dan praktik perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila kepada kepala sekolah dan komite pembelajaran. Di samping itu, upaya pengembangan dan pengimbasan perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila juga mencakup assesmen terhadap capaian belajar peserta didik (Ningrum, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan penguatan pemahaman pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berhasil meningkatkan kompetensi para peserta dalam mendesain dan melaksanakan proyek yang relevan dengan konteks satuan pendidikan masing-masing. Lokakarya ini tidak hanya memberikan dampak positif pada peningkatan keterampilan tenaga pendidik, tetapi juga mendorong penguatan karakter dan kompetensi siswa. Dengan pendekatan andragogi yang interaktif, kegiatan ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang berfokus pada murid dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kolaborasi antar pendidik juga meningkat, menciptakan jaringan yang bermanfaat untuk mengatasi tantangan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. P. (2024). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Aulia Pramita Sari¹, Erna Zumrotun², N. S. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2).
- Ningrum, D. S. (2023). Perubahan Kurikulum Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn 15 Pulau Anak Air Bukittinggi. *Benchmarking*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v7i1.14406>
- Novayanti, N., Warman, W., & Dwiyono, Y. (2023). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 151–160. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2965>
- Nur Khasanah, F., & Aditia Rigianti, H. (2023). Upaya Guru Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami Kebosanan Saat Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 266–269.
- Pendidikan, P. M., Kebudayaan, R., & Nomor, T. (12 C.E.). Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Pradana, Y. (2016). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 1(1).



- Riandari, H. (2022). Mentoring Pengimbasan Pendidikan Guru Penggerak di Sekolah Binaan Tahun 2022. *Jurnal Edukasi Indonesia*, 3(7), 21–32. <https://www.jurnaledukasiindonesia.com/wp-content/uploads/2022/11/Henry-Riandari.pdf>
- Safitri, D., Dewi, R., Jati, D. K., Rahmah, S., & ... (2024). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karang Mekar 9. *MARAS: Jurnal ...*, 1202–1216.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Sulistiyani, F., Mulyono, R., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999–2019. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>

